

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan talenan sekat terhadap keterampilan memotong bahan makanan, keterampilan ketetapan ukuran, dan keterampilan kerapian potongan memberikan pengaruh pada peserta didik tunanetra kelas IX, X, XI, dan XII. Pengaruh ini berupa terjadinya peningkatan dari sebelum dilakukannya intervensi (perlakuan) dengan sesudah dilakukannya intervensi (perlakuan) berupa media talenan sekat.

Peningkatan ini dapat terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan perolehan nilai signifikansi keterampilan memotong 0,027, nilai signifikansi ketetapan ukuran 0,026, dan nilai signifikansi kerapian potongan 0,027. Nilai-nilai signifikansi ini $<0,05$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa talenan sekat sebagai media pembelajaran memotong bahan makanan berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan memotong bahan makanan, keterampilan ketetapan ukuran potongan, dan keterampilan kerapian potongan. Untuk meningkatkan keterampilan ADL pada tunanetra diperlukan dukungan berupa modifikasi media. Hal ini tampak pada keterampilan memotong yang dilakukan pada tunanetra menjadi lebih baik dalam ketetapan ukuran potongan dan kerapian potongan ketika tunanetra menggunakan media talenan yang telah di modifikasi.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengajarkan keterampilan pada peserta didik tunanetra memerlukan dukungan modifikasi media. Tentunya dukungan modifikasi media tidak mengabaikan penggunaan metode dan cara pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran ADL harus diperkuat oleh media yang telah dimodifikasi. Modifikasi media dalam pembelajaran ADL harus memperhatikan kondisi peserta didik, kenyamanan dan keamanan, serta fungsionalitas.

Suci Aulia Febriyuda, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN TALENAN SEKAT TERHADAP KETERAMPILAN MEMOTONG BAHAN MAKANAN BAGI PENYANDANG TUNANETRA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX, X, XI, DAN XII DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya modifikasi media talenan, dapat membantu peserta didik tunanetra dalam meningkatkan kemandiriannya. Penggunaan talenan sekat ini dapat mempermudah peserta didik tunanetra dalam mengatur posisi dan ukuran makanan yang akan dipotong, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan potensi cedera. Dengan meningkatnya kemandirian peserta didik tunanetra, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan memasak di sekolah maupun di rumah. Jika kemandirian ini terus meningkat, maka peserta didik tunanetra dalam kehidupan dewasanya dapat melakukan aktivitas sehari-hari di rumah.

Modifikasi media talenan dapat juga memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tunanetra. Dengan adanya sekat pada hasil modifikasi talenan ini, peserta didik tunanetra dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang harus dipotong, mengurangi resiko cedera atau kecelakaan seperti jari yang teriris. Hal ini akan berdampak positif pada rasa percaya diri peserta didik tunanetra saat melakukan tugas memotong bahan makanan.

Media talenan sekat dapat membantu proses pembelajaran. Talenan sekat dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk guru mengajarkan teknik memotong yang aman dan efisien. Dengan media ini, guru dapat lebih fokus pada pemberian instruksi spesifik dan memantau kemajuan keterampilan peserta didik secara terukur.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Sekolah

Perlu dilakukan pelatihan atau seminar tentang kelebihan, kekurangan, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik tunanetra. Dalam hal ini, sekolah perlu melakukan pelatihan kepada para guru dalam menggunakan media talenan. Hal ini penting dilakukan agar guru dapat membimbing peserta didik tunanetra dengan tepat dan memaksimalkan manfaat dari media ini.

5.3.2 Guru

Talenan sekat ini dapat guru gunakan menjadi media pembelajaran untuk peserta didik tunanetra yang baru belajar memotong bahan makanan. Tetapi sebelum membimbing peserta didik secara langsung, akan lebih baik guru mengikuti pelatihan khusus tentang penggunaan talenan sekat sehingga guru dapat memberikan instruksi yang tepat dan efektif kepada peserta didik tunanetra.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu mengadopsi pendekatan individual, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat keterampilan memotong masing-masing peserta didik tunanetra. Ini bisa melibatkan penyesuaian teknik mengajar dan penggunaan talenan sekat sebagai media pembelajaran.

Disarankan pula untuk guru melakukan evaluasi keterampilan memotong peserta didik tunanetra dalam memotong bahan makanan dilakukan secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

5.3.3 Peserta Didik

Perlu adanya evaluasi berkala untuk menilai perkembangan keterampilan memotong peserta didik tunanetra. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung dan tes praktik atau kinerja.

Peserta didik disarankan untuk mengembangkan keterampilan memasak lainnya secara mandiri, misalnya mencoba memotong bahan makanan yang berbeda dan bereksperimen dengan teknik memasak lain.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memodifikasi talenan sekat ini menjadi lebih baik lagi, seperti ukuran sekat, material talenan, atau penambahan fitur khusus sehingga peserta didik tunanetra menjadi lebih nyaman dalam latihan keterampilan memotong bahan makanan.

Peneliti disarankan untuk melakukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan talenan sekat terhadap keterampilan memotong dan kemandirian peserta didik tunanetra dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dianjurkan untuk mengeksplorasi dampak psikososial dari penggunaan talenan sekat terhadap peserta didik tunanetra, termasuk dampaknya terhadap kepercayaan diri, kemandirian, dan interaksi sosial.

Peneliti dapat bekerja sama dengan pendidik untuk mengembangkan modul pembelajaran yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah, yang dapat digunakan oleh sekolah lain dalam mengajar keterampilan memasak bagi penyandang tunanetra.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan penggunaan talenan sekat dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan memasak dan kemandirian peserta didik tunanetra di SLB Negeri A Citeureup Cimahi, serta memberikan kontribusi bagi penelitian dan pengembangan pendidikan inklusif di masa depan.